

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra sebagai sarana untuk mengungkapkan sinonim pokok pikiran yang terdorong dari sudut pandang atau perspektif kehidupan dalam bentuk kata estetik. Menurut Ahyar (2019:1) sastra ialah media penyaluran gagasan mengenai kehidupan dengan memakai kata-kata yang indah (Titik Hartati et al., 2022). Bahasa dan karya sastra, keduanya adalah hal yang sulit dipisahkan. Karya sastra menjadi manifestasi, cerminan, dan ekspresi kehidupan masyarakat yang dituangkan menjadi susunan kata penuh makna, indah dan menarik untuk dinikmati. Karya yang dihasilkan melalui pengalaman hidup, refleksi, dan penghayatan penyair. Karena itu, karya sastra bukan hanya sebagai manifestasi kehidupan, tetapi juga penafsiran kehidupannya. Karya sastra yang mengantongi unsur pembangun membentuk kesatuan dan keindahan.

Karya sastra memiliki fungsi pengutaraan atau pengungkapan emosi yang menunjukkan nada dan sikap penulisnya. Karya sastra menjadi hasil karya seni manusia yang isinya memuat hasil imajinasi atau penulisan kreatif pengarang (Dharma, 2009: 1-3). Seorang penulis cenderung menuangkan perasaannya melalui rangkaian kata, melalui bahasa yang elok dan memikat. Tak jarang karya sastra digunakan untuk media penyampai aspirasi yang dapat memberikan pengaruh bagi pembaca atau pendengar. Selain bahasa, gaya bahasa juga menjadi suatu yang penting dalam karya sastra. Permainan kata-kata yang menimbulkan kesan keindahan dalam sebuah karya yang menjadikan karya tersebut menarik. Karya sastra yang menjadi objek ilmu atau telaah dapat berupa karya tulis seperti novel.

Novel menjadi salah satu bentuk karya sastra populer, karya sastra yang menggunakan gaya bahasa atau majas. Novel menyajikan cerita atau suatu kejadian yang ditulis berdasarkan kenyataan yang dibumbui oleh imajinasi. Isinya merupakan interpretasi mengenai realitas dalam kehidupan yang kemudian ditulis dan disusun melalui berbagai unsur. Oleh karena itu untuk membentuk suatu karya sastra diperlukan bahasa yang baik, pengolahan bahasa

yang benar, penguasaan kata atau permainan kata yang dapat menimbulkan keindahan agar memberikan pengaruh kepada pembaca. Perpaduan itu akan membangun sebuah novel yang bagus, menjadikan ceritanya seperti sungguhan, lengkap dengan peristiwa-peristiwa kronologis, nampak ada dan terjadi. Setiap penulis memiliki gaya yang berbeda-beda. Bukan hanya pemilihan kata secara tepat dan sesuai, tetapi juga memperhatikan gaya bahasa yang digunakan, yang mampu menghidupkan ciptaan yang indah, membangkitkan perasaan senang dan kagum di hati pembaca.

Menurut Keraf (2009: 113) gaya bahasa atau majas ialah kegiatan atau langkah menumpahkan pokok pikiran atau gagasan dengan bahasa khusus, menunjukkan akal dan karakter pemakai bahasa (Aldila et al., 2012). Gaya bahasa mempunyai peran atau tugas sangat penting terhadap kekayaan bahasa dalam sebuah karya sastra. Penggunaannya ditujukan agar karya dapat menjadi semakin hidup dan memperindah penyampaian pikiran dari seorang penulis, membuat pembaca dapat sungguh-sungguh merasakan hal yang dilukiskan oleh seorang penulis. Gaya bahasa membangun pertalian cerita yang menghadirkan kesan indah. Merefleksikan citra, ciri pribadi, dan khas atau khusus, sehingga setiap penulis memiliki gaya bahasanya masing-masing, memiliki kekhasan tersendiri.

Menurut Tarigan (2013: 4) gaya bahasa atau majas perbandingan ialah penggunaan bahasa khusus atau khas untuk menciptakan efek atau pengaruh yang lebih kuat dengan cara membandingkan atau membedakan suatu objek atau hal dengan objek atau hal lain yang lebih dikenal atau biasa diketahui. Salah satu langkah untuk mengapresiasi karya sastra yaitu dengan pengkajian stilistika. Stilistika merupakan ilmu yang mengkaji atau mendalami gaya bahasa pada karya sastra. Menurut Zhang (mengutip pendapat Lodge, 1966) untuk menghubungkan atau mengikat apresiasi atau mengakrabi karya sastra dengan bahasa, diperlukan atau dibutuhkan analisis yang dikenal dengan telaah atau kajian ilmu gaya bahasa. Gorys Keraf mengemukakan bahwa stilistika ialah cara atau langkah untuk menumpahkan ide dengan melalui bahasa yang berciri khas yang mana mencerminkan ciri pribadi penulis itu sendiri.

Berdasarkan paparan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti memilih meneliti gaya bahasa perbandingan dengan menggunakan teori Tarigan.

Diuraikan terdapat sepuluh ragam gaya bahasa perbandingan tetapi peneliti hanya memfokuskan kepada tiga ragam gaya bahasa yang dapat diteliti yaitu gaya bahasa simile (perumpamaan), metafora, dan personifikasi, dengan alasan keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti.

Alasan peneliti memilih gaya bahasa karena gaya bahasa ialah cara atau langkah mengemukakan gagasan dengan melalui bahasa secara khusus menunjukkan jiwa atau akal dan ciri pribadi seorang penulis (Keraf 2008). Gaya bahasa menjadikan karya tulis menarik untuk dibaca dan memberikan kesan indah ketika dibaca. Alasan meneliti gaya bahasa perbandingan karena gaya bahasa ini mampu memberikan efek lebih kuat, menjadikan tuturan seseorang menjadi lebih indah sehingga dapat menghindari ketersinggungan dan memberikan kesan. Alasan memilih sastra pada penelitian ini dikarenakan peneliti ingin meningkatkan apresiasi terhadap sastra, cenderung ingin mendalami sastra. Alasan meneliti novel karena novel memiliki kekhasan susunan bahasa kiasan, sehingga peneliti dapat menemukan banyak kalimat atau kata yang mengandung gaya bahasa.

Selanjutnya, peneliti tertarik menjadikan novel Aroma Karsa sebagai objek kajian karena novel ini ditulis oleh penulis yang mempunyai kemampuan atau kemahiran dalam memberi syair yang cakap dan elok tentang keragaman atau bermacam-macam aroma yang ditemui. Berbeda dengan novel lainnya, novel ini menyatakan diksi atau pilihan kata yang menciptakan atau menghasilkan gaya bahasa dalam setiap ceritanya. Selain itu novel juga dapat dijadikan modul ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII SMA. Dengan materi pembelajaran menemukan atau mendeteksi isi yang berupa unsur intrinsik dan ekstrinsik serta menemukan dan dapat mengelompokkan kaidah kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel (Indriyana Tia, Madeten Saman Sisilya, 2019).

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan, rujukan, atau referensi pembaca dan dapat menambah bekal materi guru dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam pelajaran gaya bahasa dalam novel. Menganalisis gaya bahasa dalam novel dan berusaha memahaminya, maka akan dengan mudah pembaca memaknainya. Dengan latar belakang di atas, jelas

tergambar bahwa diperlukan atau dibutuhkan upaya dalam menganalisis gaya bahasa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Novel Aroma Karsa Karya Dewi Lestari Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulis uraikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk gaya Bahasa perbandingan yang digunakan dalam novel Aroma Karsa karya Dewi Lestari?
2. Bagaimana pemanfaatan hasil penelitian ini sebagai modul ajar di SMA kelas XII?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan gaya bahasa perbandingan yang digunakan dalam novel Aroma Karsa karya Dewi Lestari.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan hasil penelitian sebagai modul ajar di SMA kelas XII.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian “Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Novel Aroma Karsa Karya Dewi Lestari Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia” adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang bagaimana gaya bahasa diterapkan dalam situasi formal dan semi-formal di ruang kelas.
2. Memberikan wawasan lebih dalam tentang gaya bahasa.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi bagi

penelitian-penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai gaya bahasa. Dengan menyediakan data empiris, penelitian ini juga membuka peluang bagi kajian lebih lanjut mengenai gaya bahasa.

2. Manfaat Praktis

Sedangkan secara praktisnya manfaat dari penelitian “Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Novel Aroma Karsa Karya Dewi Lestari Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia” adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya gaya bahasa dalam suatu karya sastra.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan atau tambahan modul ajar bagi pendidik dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi siswa untuk meningkatkan pengetahuan dalam menggunakan gaya bahasa salah satunya gaya bahasa perbandingan.

